



EVALUASI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG

Meilina Murwani Rahayu¹, Agustinus Verry Ricky²

^{1,2}Politeknik Indonusa Surakarta

24.meilina.murwanirahayu@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, banyak Puskesmas masih bergantung pada sistem manual yang cenderung lambat, rawan kesalahan, dan sulit dalam integrasi data. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) hadir sebagai salah satu solusi teknologi. Tujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengelolaan data Puskesmas. Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari penyebaran kuesioner kepada tenaga kesehatan pengguna SIMPUS dan wawancara dengan informan kunci. Dari total 21 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan D-III Keperawatan, S-1 Keperawatan dan S-1 Kesehatan Masyarakat serta D-III Rekam Medis. Sebagian besar responden telah menggunakan SIMPUS selama lebih dari satu tahun, menunjukkan tingkat familiaritas yang cukup terhadap sistem. Berdasarkan kerangka TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Manfaat yang Dirasakan (Perceived Usefulness) SIMPUS cukup tinggi di Puskesmas Sumowono, aspek Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (Perceived Ease of Use) masih menjadi kendala utama. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Sumowono, ditinjau dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), menunjukkan gambaran yang kompleks dengan aspek positif sekaligus tantangan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pemanfaatan, SIMPUS*

Abstract

In Indonesia, Community Health Centers are the spearhead of health services that are tasked with providing promotive, preventive, curative, and rehabilitative services. However, many Community Health Centers still rely on manual systems that tend to be slow, error-prone, and difficult to integrate data. The Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is present as one of the technological solutions that aims to improve efficiency, accuracy, and speed in managing Community Health Center data. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. The location of the study was at the Sumowono Community Health Center UPTD, Semarang Regency. The results of this study were obtained through data collection from distributing questionnaires to health workers who use SIMPUS and interviews with key informants. Of the total 21 respondents who filled out the questionnaire, the majority were health workers with educational backgrounds of D-III Nursing, S-1 Nursing and S-1 Public Health as well as D-III Medical Records. Most respondents have used SIMPUS for more than a year, indicating a sufficient level of familiarity with the system. Based on the TAM framework, the results of the study indicate that although the Perceived Usefulness of SIMPUS is quite high at Sumowono Health Center, the Perceived Ease of Use aspect is still the main obstacle. It can be concluded that the use of SIMPUS at Sumowono Health Center, viewed from the perspective of the Technology Acceptance Model (TAM), shows a complex picture with both positive and challenging aspects.

Keywords: *Evaluation, Utilization, SIMPUS*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Meilina Murwani Rahayu

Address : Jl. Palem, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

Email : 24.meilina.murwanirahayu@poltekindonusa.ac.id

Phone: 085727533164

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, banyak Puskesmas masih bergantung pada sistem manual yang cenderung lambat, rawan kesalahan, dan sulit dalam integrasi data. Hal ini menyebabkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan data pasien, dan inefisiensi operasional. Dengan adanya SIMPUS, diharapkan masalah-masalah ini dapat diatasi melalui proses pencatatan yang lebih cepat, terintegrasi, dan akurat. (Parwati, 2023)

Namun, meskipun manfaat SIMPUS cukup signifikan, implementasinya sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa Puskesmas melaporkan kendala dalam pengoperasian SIMPUS, seperti minimnya pelatihan bagi pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Selain itu, tingkat pemanfaatan SIMPUS bervariasi di berbagai wilayah, tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan fasilitas teknologi yang tersedia.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) hadir sebagai salah satu solusi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengelolaan data Puskesmas. SIMPUS memungkinkan pencatatan data pasien secara digital, pengelolaan laporan kesehatan secara otomatis, serta integrasi antar-unit pelayanan. Dengan pemanfaatan SIMPUS, diharapkan Puskesmas dapat lebih efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis data yang terintegrasi. Selain itu, sistem ini juga mendukung pelaporan kepada Dinas Kesehatan secara cepat dan akurat. (Ni Wayan Purnawati, I Nyoman Alit Arsana, Ita Arfyanti, Iqbal Ramadhani Mukhlis, Sulistyowati Sulistyowati, Fely Dany Prasetya, Iwan Tri Bowo, Rahman Abdillah, Christian Tonyjanto, Anisa Putri, 2024).

Namun, implementasi dan pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala umum yang ditemukan meliputi:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Banyak Puskesmas, terutama di wilayah terpencil, yang belum memiliki akses jaringan internet yang memadai atau perangkat keras yang mendukung.
2. Keterampilan Pengguna: Tidak semua tenaga kesehatan memiliki keterampilan teknologi informasi yang cukup untuk mengoperasikan SIMPUS secara optimal.
3. Kepatuhan dan Konsistensi: Terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan SIMPUS antara Puskesmas yang satu dengan yang lain, tergantung pada manajemen dan komitmen stafnya. (Putri, S. I., St, S., Akbar, P. S., & St,

2019).

Meski memiliki berbagai tantangan, pemanfaatan SIMPUS tetap menjadi hal yang penting dan mendesak dalam rangka mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi terhadap pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas menjadi langkah yang penting untuk menilai sejauh mana sistem ini telah digunakan sesuai dengan fungsinya, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi.

Pada Puskesmas Sumowono beberapa pemegang program belum secara maksimal menggunakan SIMPUS untuk mencari data dan membuat pelaporan, mereka masih secara konvensional dalam mengumpulkan data.

Penelitian terkait pemanfaatan SIMPUS sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem ini telah digunakan sesuai fungsinya, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi pemerintah atau instansi terkait dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas SIMPUS di Puskesmas Sumowono.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Sumowono, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi sistem ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas Sumowono, sekaligus mendukung transformasi digital di sektor kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Sumowono dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan kendala dalam implementasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif untuk optimalisasi SIMPUS, sehingga kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumowono dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan standar pelayanan kesehatan nasional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan penelitian yang menguraikan karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu secara nyata. Sedangkan Penelitian kualitatif atau dalam istilah lain disebut dengan penelitian naturalistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti keadaan objek secara alami. (Saat, S., & Mania, 2020). Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Waktunya yaitu bulan April 2025 s/d selesai. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pemegang program dan petugas pelaporan di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Sampel penelitian

berdasarkan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari penyebaran kuesioner kepada tenaga kesehatan pengguna SIMPUS dan wawancara dengan informan kunci (Pemegang Program dan Kepala Tata Usaha).

Karakteristik Responden

Dari total 21 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan D-III Keperawatan, S-1 Keperawatan dan S-1 Kesehatan Masyarakat serta D-III Rekam Medis. Sebagian besar responden telah menggunakan SIMPUS selama lebih dari satu tahun, menunjukkan tingkat familiaritas yang cukup terhadap sistem. Rentang usia responden dominan antara 25-45 tahun.

4.2.1 Hasil Evaluasi Pemanfaatan SIMPUS Berdasarkan Model TAM Evaluasi pemanfaatan SIMPUS dilakukan dengan mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM), yang terdiri dari variabel-variabel kunci: Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), yang kemudian memengaruhi Attitude Towards Using (ATU) dan Behavioral Intention to Use (BIU), hingga akhirnya mengarah pada Actual System Use (ASU).

1. Perceived Usefulness (Manfaat yang Dirasakan) Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, sebagian besar responden merasakan manfaat SIMPUS dalam pekerjaan mereka. Aspek yang dinilai tinggi meliputi:

- a. Mempercepat pekerjaan administrasi: Responden menyatakan SIMPUS mempermudah proses pendaftaran pasien dan pencarian data rekam medis.
- b. Meningkatkan efisiensi: SIMPUS mengurangi penggunaan kertas dan waktu tunggu pasien di beberapa unit.
- c. Menyediakan informasi yang relevan. Meskipun ada beberapa kekurangan, informasi dasar pasien tersedia lebih cepat.

Namun, beberapa responden menyatakan manfaat belum maksimal dalam hal analisis data untuk pelaporan yang lebih kompleks dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

2. Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan) Aspek kemudahan penggunaan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Beberapa poin utama yang ditemukan adalah:

- a. Antarmuka yang kurang intuitif: Sebagian pengguna, terutama yang baru, merasa kesulitan dalam navigasi dan menemukan fitur tertentu.

- b. Proses *input* data yang kompleks: Beberapa modul memerlukan banyak langkah atau pengisian data yang berulang.
- c. Sistem sering *lag* atau tidak responsif: Ini menghambat kelancaran pekerjaan dan menimbulkan frustrasi.
- d. Kurangnya pelatihan yang memadai: Banyak pengguna belajar secara otodidak atau dari rekan kerja, bukan melalui pelatihan terstruktur.
- e. Attitude Towards Using (Sikap Terhadap Penggunaan) Sikap pengguna terhadap SIMPUS cenderung positif meskipun diwarnai dengan keluhan. Responden mengakui bahwa SIMPUS adalah alat yang diperlukan dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pelayanan. Namun, kendala dalam kemudahan penggunaan dan performa sistem seringkali menyebabkan sikap menjadi netral atau sedikit negatif pada saat mengalami masalah.
- f. Behavioral Intention to Use (Niat untuk Menggunakan) Mayoritas responden memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan SIMPUS. Hal ini didorong oleh kebutuhan akan sistem informasi dalam pekerjaan sehari-hari dan kesadaran akan manfaatnya, terlepas dari kendala yang ada. Mereka berharap ada perbaikan agar SIMPUS dapat digunakan dengan lebih nyaman dan efektif.
- g. Actual System Use (Penggunaan Sistem Aktual) Tingkat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Sumowono sangat tinggi. Hampir seluruh tenaga kesehatan mengandalkan SIMPUS setiap hari untuk pencatatan rekam medis, pendaftaran pasien, dan pelaporan dasar. Ini menunjukkan bahwa SIMPUS telah terintegrasi dalam alur kerja Puskesmas.

Berdasarkan kerangka TAM, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Manfaat yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) SIMPUS cukup tinggi di Puskesmas Sumowono, aspek Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*) masih menjadi kendala utama. Tingginya *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa pengguna memahami nilai dan kontribusi SIMPUS terhadap pekerjaan mereka, seperti efisiensi administrasi dan akses data yang lebih cepat. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika pengguna merasakan manfaat dari suatu teknologi, mereka cenderung lebih menerima (Davis, 1989).

Namun, rendahnya *Perceived Ease of Use* menjadi penghambat signifikan. Kesulitan dalam navigasi, proses *input* yang rumit, dan masalah performa sistem (sering *lag*) secara langsung memengaruhi sikap pengguna dan dapat mengurangi kepuasan. Meskipun niat untuk menggunakan tetap tinggi karena kebutuhan fungsional, pengalaman negatif ini berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan SIMPUS dalam jangka panjang. Davis (1989) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan sangat krusial

karena semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna akan menggunakannya.

Sikap pengguna terhadap SIMPUS (*Attitude Towards Using*) mencerminkan dilema ini: mereka mengakui manfaatnya tetapi frustrasi dengan kesulitannya. Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa pengguna masih optimis dan bersedia beradaptasi jika ada perbaikan. Tingginya *Actual System Use* membuktikan bahwa SIMPUS telah menjadi bagian tak terpisahkan dari operasional Puskesmas, namun ini juga berarti bahwa masalah kemudahan penggunaan yang ada terus-menerus berdampak pada produktivitas harian.

Secara keseluruhan, agar pemanfaatan SIMPUS dapat lebih optimal, Puskesmas Sumowono perlu berfokus pada peningkatan Kemudahan Penggunaan dan performa sistem. Hal ini akan memperkuat sikap positif pengguna dan mendorong penggunaan sistem yang lebih efisien dan efektif, sehingga manfaat yang dirasakan dapat benar-benar maksimal.

SIMPULAN

Fungsional, pengalaman negatif ini berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan SIMPUS dalam jangka panjang. Davis (1989) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan sangat krusial karena semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna akan menggunakannya.

Sikap pengguna terhadap SIMPUS (*Attitude Towards Using*) mencerminkan dilema ini: mereka mengakui manfaatnya tetapi frustrasi dengan kesulitannya. Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa pengguna masih optimis dan bersedia beradaptasi jika ada perbaikan. Tingginya *Actual System Use* membuktikan bahwa SIMPUS telah menjadi bagian tak terpisahkan dari operasional Puskesmas, namun ini juga berarti bahwa masalah kemudahan penggunaan yang ada terus-menerus berdampak pada produktivitas harian.

Secara keseluruhan, agar pemanfaatan SIMPUS dapat lebih optimal, Puskesmas Sumowono perlu berfokus pada peningkatan Kemudahan Penggunaan dan performa sistem. Hal ini akan memperkuat sikap positif pengguna dan mendorong penggunaan sistem yang lebih efisien dan efektif, sehingga manfaat yang dirasakan dapat benar-benar maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Sumowono, ditinjau dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), menunjukkan gambaran yang kompleks dengan aspek positif sekaligus tantangan. Evaluasi yang dilakukan

mengkonfirmasi bahwa:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) SIMPUS belum sepenuhnya optimal. Meskipun beberapa petugas menyatakan SIMPUS relatif mudah digunakan untuk tugas-tugas dasar, masih banyak yang menemui kesulitan. Kendala ini seringkali terkait dengan antarmuka yang kurang intuitif, proses input data yang berulang, atau kurangnya konsistensi dalam navigasi sistem. Faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi kesediaan pengguna untuk mengadopsi dan memanfaatkan SIMPUS secara maksimal.
2. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) SIMPUS diakui secara luas oleh petugas. Petugas Puskesmas Sumowono mengakui bahwa SIMPUS berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses administrasi, dan memperbaiki kualitas data rekam medis pasien serta laporan kesehatan. Mereka melihat SIMPUS sebagai alat penting untuk pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data pasien, meskipun potensi penuhnya untuk mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial belum sepenuhnya terealisasi karena hambatan teknis dan operasional.
3. Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) SIMPUS menunjukkan variasi. Mayoritas petugas memiliki sikap positif terhadap penggunaan SIMPUS karena mengakui manfaatnya. Namun, sikap ini dapat menurun ketika dihadapkan pada kendala teknis yang sering terjadi, seperti sistem yang lambat, server down, atau bug yang menghambat alur kerja.
4. Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) SIMPUS cenderung tinggi, namun belum konsisten di semua unit. Meskipun petugas memiliki niat untuk menggunakan SIMPUS, kendala di lapangan seringkali menghambat implementasi niat tersebut menjadi perilaku penggunaan aktual yang optimal. Kurangnya pelatihan yang komprehensif dan dukungan teknis yang responsif juga berperan dalam kesenjangan antara niat dan perilaku.
5. Perilaku Penggunaan Aktual (*Actual System Use*) SIMPUS telah terjadi, namun belum mencapai tingkat pemanfaatan yang ideal. Penggunaan SIMPUS sudah menjadi bagian dari rutinitas kerja, terutama untuk pencatatan dasar. Namun, fitur-fitur lanjutan atau integrasi data antarlayanan belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Secara keseluruhan, meskipun SIMPUS di Puskesmas Sumowono memiliki persepsi kebermanfaatan yang tinggi, rendahnya kemudahan penggunaan menjadi hambatan utama dalam adopsi dan pemanfaatan yang optimal. Hasil dari desain mockup yang telah dibuat menunjukkan potensi besar untuk mengatasi sebagian besar masalah kemudahan penggunaan yang teridentifikasi, dengan menawarkan antarmuka yang lebih sederhana, alur kerja yang lebih efisien, dan fitur-fitur yang lebih intuitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardianto, R., Prasetya, M. I., Army, W. L., Kusumarini, E., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). *Analisis Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada Evaluasi Pembelajaran Dengan Metode Media System Dependency Dan Technology Acceptance Model*. *Jurnal Ilmiah Informatika*
- Azzahra, S. *Analisis kesiapan adopsi teknologi informasi pada penelitian dan publikasi ilmiah mahasiswa menggunakan technology readiness index and adoption model (Studi Kasus: Mahasiswa Jabodetabek)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Bisnis*, 2(01), 59-66.
- Cahyanti, S., Zahrani, T. P., Amalya, B. R., Cahyono, A. S., & Hariyanto, S. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Upt Puskesmas Beji Tulungagung*. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(2), 323-330.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- Dalimunthe, N., Rianto, R., & Adawiyah, A. (2020). *Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Revenue Assurance Pembinaan Data Pelanggan (Pdp) Menggunakan Metode TAM*. *Jurnal Ilmiah Reayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 155-160.
- DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Haniasti, S., Putra, D. H., Indawati, L., & Dewi, D. R. (2023). *Gambaran Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Pieces di Puskesmas Kunciiran*. *Jurnal sosial dan sains*, 3(2), 138-147.
- Hozairi,Buhari,Syariful Alim,rofiudin (2024). *Panduan Komprehensif Pengujian Perangkat Lunak*. Widina Media Utama
- Indriyajati, F., Jawa, M. M. S. D., & Utomo, H. (2023). *Analisis Keamanan Data Electronic Medical Record Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan Indonesia*. Sanskara Manajemen
- Ismail, A. *Artikel Pemodelan Model Readiness Dalam Pengukuran Penggunaan Sistem Informasi*.
- Kemenkes, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. *Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 323. *Komputer*, 27(2), 177-193.
- La Pade, A., & Prayoga, J. W. (2023). Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 143- 162.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Dantes, N. (2023). *Desain eksperimen dan analisis data*. PT. RajaGrafindo
- Dantes, N. (2023). *Desain eksperimen dan analisis data*. PT. RajaGrafindo
- Maulana, M. H. (2024). *Analisis Minat Pengguna Mobile UGT Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 567-578.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Parwati, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Fatima Press, 187.
- Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, S.,Persada-Rajawali Pers.
- Prasetya, F. D., ... & Judijanto, L. (2024). *Sistem Informasi: Teori dan Implementasi Sistem Informasi di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, S. I., St, S., Akbar, P. S., & St, S. (2019). *Sistem Informasi Kesehatan*.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula*. Pusaka Almaida.
- Sylvia Anjani, S. K. M., Maulana Tomy Abiyasa, A., & PK, S. (2023). *Disrupsi Digital dan Masa Depan Rekam Medis (Kajian Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik)*. Selat Media. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardhani, M. R. T. (2020). *Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Risk terhadap Buying Intention dengan Customer Attitude sebagai Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).

Wijaya, R. R., Ifada, N., & Jauhari, A. (2009).
Perancangan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Terpadu Sistem Informasi Puskesmas (SPT Simpus) dengan Metode BPR. Jurnal Ilmiah Kursor, 5(2).